

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua

Hirianti Harikedua<sup>1</sup>, Fanesa Isalia Minanda Syaefudin<sup>2</sup>, Lidya A. Maramis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: [Hirianti21@gmail.com](mailto:Hirianti21@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fanesa.Syaefudin@Polimdo.ac.id](mailto:Fanesa.Syaefudin@Polimdo.ac.id)<sup>2</sup>, [lidyamaramis@gmail.com](mailto:lidyamaramis@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 01 Juli 2026

**Keywords:** Sistem Informasi  
Akuntansi; Sistem  
Pengendalian Internal;  
Penerimaan Kas

**Abstract:** PERUMDA Air Minum Ake'U Banua adalah perusahaan milik daerah yang bergerak di bidang penyediaan air bersih. Dalam pelaksanaan penerimaan kas, masih dijumpai beberapa kendala, seperti kesalahan pencatatan dalam pencatatan serta adanya selisih kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang terkait serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses penerimaan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, penggunaan bukti transaksi, serta penyetoran kas ke bank yang dilakukan secara rutin. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, di antaranya adanya rangkap tugas, belum adanya penilaian resiko yang dilakukan secara terstruktur, perbedaan data antar kasir dan sistem, serta kegiatan pemantauan yang belum berjalan secara konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan sudah cukup memadai, tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam meminimalkan resiko kesalahan dan selisih kas di masa mendatang.

### PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikembangkan untuk mendukung proses pencatatan, pengendalian, dan penyajian informasi keuangan. Tujuan utamanya adalah menjamin ketelitian dalam pencatatan serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku (Dewi, 2026). Dalam praktiknya, sistem informasi akuntansi (SIA) tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga membantu perusahaan dalam mengatur alur kerja dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun, meskipun sistem ini sudah dirancang sedemikian rupa, tetap saja ada kemungkinan terjadi kesalahan atau bahkan

penyimpangan. Karena itu, dibutuhkan suatu sistem lain yang bisa mengawasi jalannya sistem informasi akuntansi agar tetap sesuai dengan prosedurnya, yaitu sistem pengendalian internal. (Arens, 2021) Menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam suatu organisasi. Dengan adanya sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan optimal karena setiap proses diawasi dan dikendalikan dengan baik. Pengendalian internal ini menjadi sangat penting terutama pada bagian yang berhubungan langsung dengan aset perusahaan yang paling likuid, yaitu kas. Oleh sebab itu, penerapan sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam aktivitas penerimaan kas.

Penerimaan kas adalah proses pencatatan masuknya kas ke perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional maupun non operasional (Sartika, 2024). Penerimaan kas melibatkan beberapa bagian, seperti kasir, bagian pembukuan dan bank. Dari sini terlihat bahwa prosesnya saling berkaitan dan membutuhkan pengawasan yang baik agar dapat berjalan dengan aman dan tertib. Hal ini juga berlaku pada perusahaan daerah yang bergerak di bidang pelayanan publik, termasuk perusahaan air minum.

PERUMDA Air Minum Ake'U Banua merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak dibidang penyediaan air bersih bagi masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan ini menerima kas dari pembayaran rekening air yang dilakukan oleh pelanggan secara rutin. Dalam pelaksanaannya masih ada kemungkinan muncul kendala, seperti kesalahan dalam pencatatan dan selisih kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam penerimaan kas masih perlu diperhatikan agar prosesnya bisa berjalan lebih baik dan aman.

Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mendukung proses penerimaan kas agar berjalan dengan baik dan aman. Penelitian yang dilakukan oleh (Neong, 2026) menunjukkan bahwa pengendalian internal pada penerimaan dan pengelolaan kas di Perumda Air Minum Pu'an pada dasarnya sudah mengikuti komponen COSO. Namun, masih terdapat beberapa proses yang dilakukan secara manual, sehingga sistem yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Selanjutnya, penelitian oleh (Ridwan, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan penerimaan kas belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya rangkap tugas, kurangnya proses pengecekan, serta sistem yang masih perlu diperbaiki. Walaupun sudah menggunakan metode pembayaran elektronik, tetapi diperlukan penguatan dalam pemisahan fungsi dan rekonsiliasi agar penerimaan kas lebih aman. Selain itu, penelitian oleh Dini Iswandari dan Dwi (Suhartini, 2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam penerimaan kas sudah cukup baik dan sesuai dengan kerangka COSO. Hal ini terlihat dari struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta adanya pengawasan secara rutin. Namun, masih terdapat kendala dalam integrasi sistem informasi antar bagian yang perlu ditingkatkan agar proses penerimaan kas dapat berjalan lebih efektif. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun sebagian besar sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada pemisahan tugas, pengawasan, dan sistem pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada celah yang perlu diperbaiki, sehingga penelitian lebih lanjut masih diperlukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan kas pada umumnya sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan, khususnya pada aspek pemisahan tugas dan pengawasan dan pencatatan. Hal tersebut menunjukkan adanya research gap, dimana masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan. Khususnya pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem

pengendalian internal atas penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua, sehingga dapat diketahui apakah sistem yang diterapkan sudah efektif atau belum.

## **LANDASAN TEORI**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang tersusun secara sistematis yang berperan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengelola, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi (Steinbart, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sistem yang baik menjadi faktor penting agar informasi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikelola secara efektif akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Assyofi & Ifada, 2024). Selain menghasilkan informasi yang berkualitas, sistem ini juga memiliki peran penting dalam menjaga keandalan proses keuangan dalam organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi untuk menetapkan pengendalian internal yang memadai, memastikan bahwa laporan ekonomi disusun sesuai dengan prosedur dan peraturan, sehingga memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan (Pongtambing, 2024).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, konsep pengendalian internal juga telah dikembangkan dalam berbagai kerangka kerja untuk memperkuat penerapannya dalam organisasi.

Sistem pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yang dikutip oleh (Susanto, 2013:103) mendefinisikan pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan pengendalian internal menjadi elemen penting dalam memastikan aktivitas perusahaan berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal diterapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk mengarahkan dan menjaga kinerja operasional agar tetap efektif dan sesuai rencana. Selain itu, keberadaan pengendalian internal memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mencegah serta mengidentifikasi potensi penyimpangan, sekaligus melindungi aset atau sumber daya yang dimiliki organisasi (Mujib, 2025).

### **Penerimaan Kas**

Penerimaan kas menurut (Hadiono, 2023) merupakan suatu transaksi masuknya uang tunai yang berdampak pada peningkatan aset perusahaan dalam bentuk kas. Pengertian ini menunjukkan bahwa penerimaan kas tidak hanya sebatas aktivitas menerima uang, tetapi juga mencerminkan berbagai sumber yang dapat menambah kas perusahaan.

Penerimaan kas adalah serangkaian kegiatan ketika suatu entitas menerima dana dalam bentuk uang tunai atau setara kas dari berbagai sumber seperti penjualan produk atau jasa, penerimaan pembayaran dari pelanggan, penerimaan pinjaman, hibah, atau sumber-sumber pendapatan lainnya (Indah Ainulia & Siti Rodiah, 2023) . Dengan demikian penerimaan kas menjadi salah satu komponen penting dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Soemarso) dalam (Rahmadanti, 2022) yang menjelaskan bahwa penerimaan kas merupakan transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo kas dan bank perusahaan, yang dapat berasal dari penjualan, pelunasan piutang, maupun transaksi lain yang meningkatkan jumlah kas yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara jelas dan sesuai fakta, khususnya terkait penerapan pengendalian internal dalam penerimaan kas. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian lebih berfokus pada pemahaman proses yang dijalankan perusahaan. melalui cara ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana sistem penerimaan kas berjalan, mulai dari pencatatan, pengawasan, hingga bentuk pengendalian yang diterapkan. Selain itu, peneliti ini juga bertujuan untuk melihat apakah pengendalian internal tersebut sudah berjalan dengan baik dalam mengurangi risiko kesalahan maupun selisih dalam penerimaan kas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait untuk memperoleh informasi mengenai proses penerimaan kas, pencatatan, serta pengendalian internal yang diterapkan. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pengendalian internal dalam proses penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi) data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum PERUMDA Air Minum Ake'U Banua**

Perusahaan umum daerah (PERUMDA) Air Minum Ake'U Banua merupakan badan usaha milik daerah yang bergerak dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Layanan air minum di wilayah ini telah ada sejak masa pemerintahan Belanda pada tahun 1928-1931 dan awalnya dikelola oleh pemerintah daerah. Seiring perkembangan, pengelolaan air minum mengalami beberapa perubahan kelembagaan, mulai dari P.D. Nusalawo Urusan Air Minum (1978), kemudian menjadi badan pengelola Air Minum (BPAM) pada tahun 1981, dan selanjutnya berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berdasarkan Peraturan Daerah Tahun 1987. Terakhir, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Nomor 7 Tahun 2023, PDAM resmi betransformasi menjadi PERUMDA Air Minum Ake'U Banua sejak 28 Desember 2023.

---

**Sistem Penerimaan Kas PERUMDA Air Minum Ake'U Banua**

Penerimaan Kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

1. Penerimaan rekening air  
Penerimaan rekening air adalah penerimaan yang didapat dari piutang air yang ditagihkan kepada pelanggan setiap bulannya.
2. Penerimaan rekening Non air  
Penerimaan rekening non air adalah penerimaan di luar pemakaian air yang dipakai oleh pelanggan. Penerimaan rekening non air yang terdapat di PERUMDA Air Minum Ake'U Banua diantaranya adalah:
  - a. Pelanggaran
  - b. Ganti Meter
  - c. Biaya Balik Nama (BBN)
  - d. Biaya Buka Kembali (BBK)
  - e. Pindah letak Meter (PLM)

**Prosedur Penerimaan Kas**

Adapun prosedur penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua dilakukan dengan cara:

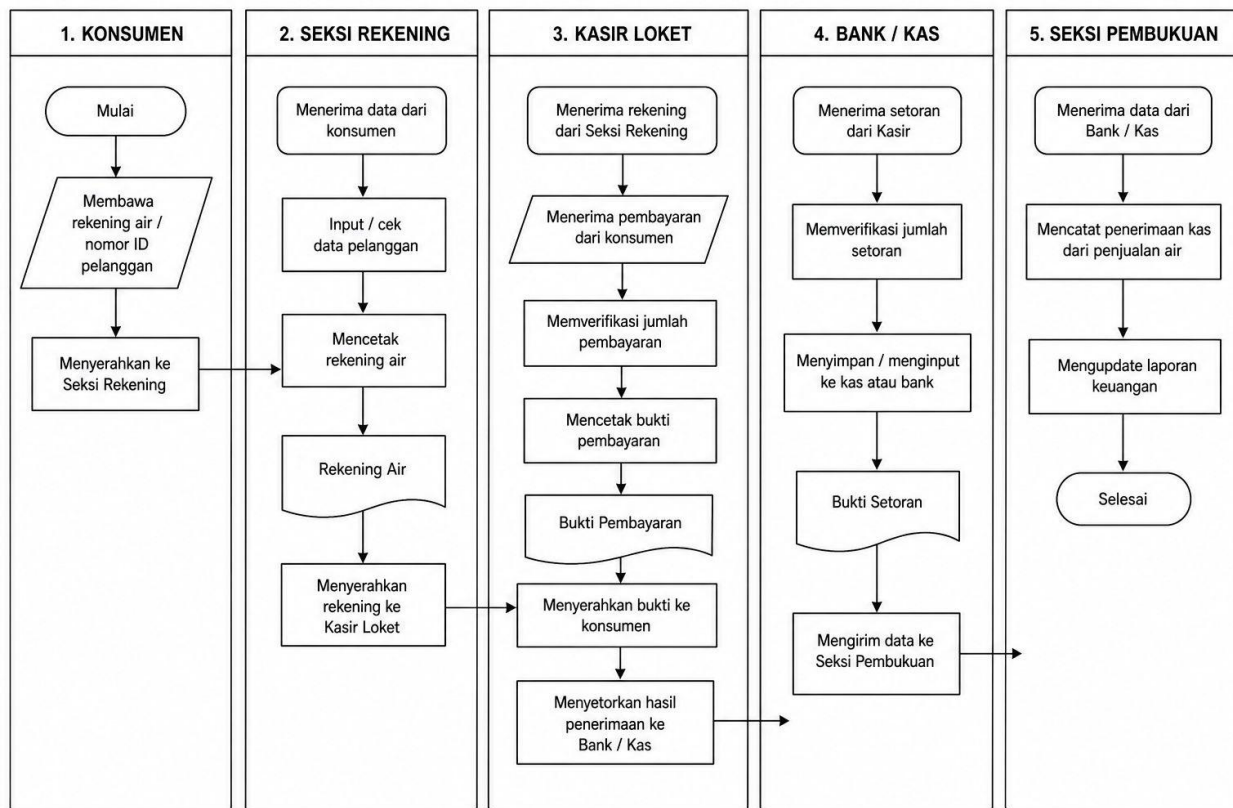
1. Pelanggan  
Pelanggan menerima tagihan rekening air setiap periode yang berisi jumlah pemakaian air dan total pembayaran yang harus dilakukan.
2. Seksi Rekening  
Seksi rekening bertugas mencetak rekening air pelanggan berdasarkan data pemakaian air. Rekening tersebut kemudian didistribusikan sebagai dasar pembayaran.
3. Kasir Loker  
Pelanggan melakukan pembayaran di loket. Kasir menerima pembayaran, Mencatat transaksi pembayaran, Menerbitkan bukti pembayaran rangkap dua, satu untuk pelanggan dan satu untuk arsip perusahaan.
4. Penyetoran ke bank  
Kas yang diterima oleh kasir kemudian disetorkan ke bank secara periodik.
5. Seksi Pembukuan  
Seksi pembukuan mencatat seluruh transaksi penerimaan kas berdasarkan laporan dari kasir dan bukti setoran bank, kemudian menyusunnya dalam laporan keuangan.

**Dokumen Penerimaan Kas**

1. Daftar Rekening Ditagih (DRD)
2. Rekening Air
3. Bukti setoran Bank

**Fungsi Terkait dalam Penerimaan Kas**

1. Fungsi bagian kasir
2. Fungsi bagian rekening
3. Fungsi bagian pembukuan
4. Fungsi bagian keuangan

**Flowchart Penerimaan Kas**

Sumber: Data Diolah 2026

**Pengendalian Internal Penerimaan Kas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis sistem pengendalian internal terdapat 5 (Lima) Komponen utama, Komponen pengendalian internal tersebut meliputi:

**1. Lingkungan pengendalian**

Dari hasil penelitian lingkungan pengendalian di PERUMDA Air Minum Ake'U Banua sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas antara seksi rekening, kasir dan bagian pembukuan. Masing-masing bagian sudah mengetahui tanggung jawabnya, sehingga pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan fungsi yang ada. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan pengawasan agar setiap prosedur dapat dijalankan dengan lebih disiplin.

**2. Penilaian Resiko**

PERUMDA Air Minum Ake'U Banua sebenarnya telah menghadapi beberapa resiko dalam proses penerimaan kas, seperti kesalahan pencatatan dan kemungkinan terjadinya selisih kas. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian resiko belum dilakukan secara formal atau terstruktur, resiko-resiko tersebut diketahui berdasarkan pengalaman yang terjadi dilapangan.

**3. Aktivitas pengendalian**

Aktivitas pengendalian dalam penerimaan kas sudah diterapkan, antara lain:

- Adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas, pencatatan dan pelaporan
- Setiap transaksi didukung dengan bukti penerimaan (Kwintansi/LPP)



c. Penerimaan kas disetorkan ke bank setiap hari.

#### **4. Informasi dan komunikasi**

Sistem informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik, dimana data penerimaan kas dicatat dan dilaporkan secara berkala dan terdapat komunikasi antar bagian seperti kasir, penagihan, dan keuangan.

#### **5. Pemantauan**

Kegiatan pemantauan dilakukan:

- a. Pemeriksaan laporan penerimaan kas
- b. Pengawasan oleh atasan (kepala bagian keuangan)

Pemantauan masih memiliki kelemahan yaitu, belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh dan tidak selalu ada evaluasi berkala terhadap sistem.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Analisis Sistem Penerimaan Kas**

Sistem penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua sudah memiliki alur yang cukup jelas dan teratur. Prosesnya dimulai dari pelanggan yang menerima tagihan, kemudian melakukan pembayaran di loket. Setelah itu, kasir menerima dan mencatat pembayaran serta memberikan bukti pembayaran kepada pelanggan. Selanjutnya, kas yang diterima disetorkan ke bank, dan bagian pembukuan mencatat transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan. Jika dilihat dari alurnya, sistem ini sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi, dimana setiap transaksi dicatat dan didukung oleh dokumen. Adanya pembagian tugas antara bagian rekening, kasir, dan pembukuan juga membantu agar proses berjalan lebih tertib. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan serta adanya selisih kas. Sistem yang digunakan juga belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga terkadang terjadi perbedaan data antar bagian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal ketelitian pencatatan dan penggunaan sistem yang lebih terintegrasi.

#### **Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas**

Sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua secara umum sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Dilihat dari lingkungan pengendalian, perusahaan sudah memiliki pembagian tugas yang jelas dan adanya pengawasan dari pimpinan, hal ini menunjukkan bahwa dasar pengendalian sudah ada.

Pada bagian risiko penilaian, perusahaan sebenarnya sudah menghadapi berbagai risiko seperti kesalahan pencatatan dan selisih kas. Akan tetapi, penilaian risiko belum dilakukan secara terstruktur, sehingga perusahaan cenderung menangani masalah setelah terjadi, bukan mencegah sejak awal.

Selanjutnya, pada aktivitas pengendalian, perusahaan telah menerapkan beberapa prosedur seperti penggunaan bukti transaksi, pencatatan, dan penyetoran kas ke bank. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian sudah berjalan. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian data, yang berarti pengendalian belum dilakukan secara konsisten.

Dari sisi informasi dan komunikasi, pencatatan dan pelaporan sudah dilakukan secara rutin, serta komunikasi antar bagian juga sudah berjalan. Namun, sistem yang digunakan belum terintegrasi dengan baik, sehingga masih terjadi perbedaan informasi.

Pada bagian pemantauan, perusahaan sudah melakukan pengawasan melalui pemeriksaan laporan dan kontrol dari atasan, akan tetapi, pengawasan ini belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh, sehingga masih ada kelemahan yang segera diperbaiki.

#### Analisis Perbandingan Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

Berikut adalah tabel perbandingan kesesuaian sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada PERUMDA Air Minum Ake'U Banua dengan teori pengendalian menurut (COSO):

**Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Analisis**

| No                              | Teori COSO                                                                                  | Sesuai/Tidak |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>Lingkungan Pengendalian</b>  |                                                                                             |              |
| 1                               | Perusahaan sudah memiliki pembagian tugas yang jelas antara kasir, rekening, dan pembukuan. | Sesuai       |
| 2                               | Pimpinan melakukan pengawasan terhadap kegiatan penerimaan kas                              | Sesuai       |
| 3                               | Masih terdapat kemungkinan rangkap tugas pada beberapa bagian                               | Tidak Sesuai |
| <b>Penilaian Resiko</b>         |                                                                                             |              |
| 4                               | Resiko seperti selisih kas dan kesalahan pencatatan sudah diketahui                         | Sesuai       |
| 5                               | Belum ada sistem khusus untuk menganalisis dan mendokumentasi resiko                        | Tidak Sesuai |
| <b>Aktivitas Pengendalian</b>   |                                                                                             |              |
| 6                               | Sudah ada bukti transaksi dan pencatatan penerimaan kas                                     | Sesuai       |
| 7                               | Kas disetorkan ke bank secara rutin                                                         | Sesuai       |
| 8                               | Masih terdapat perbedaan antara data kasir dan sistem                                       | Tidak Sesuai |
| <b>Informasi dan Komunikasi</b> |                                                                                             |              |
| 9                               | Laporan penerimaan kas dibuat secara rutin                                                  | Sesuai       |
| 10                              | Sistem belum terintegrasi dengan baik sehingga terjadi perbedaan data                       | Tidak Sesuai |
| <b>Pemantauan</b>               |                                                                                             |              |
| 11                              | Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan laporan                                            | Sesuai       |



|    |                                                 |              |
|----|-------------------------------------------------|--------------|
| 12 | Belum ada evaluasi terhadap sistem pengendalian | Tidak Sesuai |
|----|-------------------------------------------------|--------------|

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan table diatas, masih terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan teori COSO. Pada lingkungan pengendalian, masih ditemukan rangkap sehingga pemisahan fungsi belum berjalan dengan baik. Pada penilaian resiko, perusahaan belum memiliki cara yang terstruktur dalam menganalisis resiko, sehingga penanganannya masih dilakukan setelah masalah terjadi. Pada aktivitas pengendalian, masih terdapat perbedaan antara data kasir dan sistem, yang menunjukkan pengendalian belum konsisten. Pada informasi dan komunikasi, sistem belum terintegrasi dengan baik. Sedangkan pada pemantauan, pengawasan belum dilakukan secara rutin dan belum ada evaluasi berkala.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada penerimaan kas di PERUMDA Air Minum Ake'U Banua pada dasarnya sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang sudah sesuai, seperti adanya pembagian tugas yang jelas antar bagian, penggunaan bukti transaksi dalam setiap penerimaan kas, penyetoran kas ke bank yang dilakukan secara rutin, penyusunan laporan secara berkala, serta adanya pengawasan dari pihak pimpinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki dasar pengendalian internal yang cukup memadai.

Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum sesuai dan perlu diperbaiki. Pada lingkungan pengendalian, masih ditemukan adanya rangkap tugas yang dapat mengurangi efektivitas pengawasan. Pada penilaian resiko, perusahaan belum memiliki sistem yang tersusun secara jelas, sehingga resiko seperti kesalahan pencatatan dan selisih kas lebih sering diketahui setelah kejadian. Dalam aktivitas pengendalian, masih terdapat ketidaksesuaian data antara kasir dan sistem, yang menunjukkan bahwa pengendalian belum berjalan secara konsisten. Selain itu, pada bagian informasi dan komunikasi, sistem yang digunakan belum terintegrasi dengan baik sehingga menimbulkan perbedaan data antar bagian. Sementara itu, pada pemantauan, pengawasan belum dilakukan secara rutin dan belum disertai evaluasi berkala. Hal-hal ini tersebut berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan, seperti terjadinya kesalahan pencatatan dan selisih kas.

## SARAN

Ada beberapa kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal, khususnya pada bagian yang belum sesuai, maka terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan, yaitu:

1. Perusahaan perlu mempertegas pemisahan tugas agar tidak terjadi rangkap fungsi, sehingga pengawasan dapat berjalan lebih maksimal.
2. Perlu adanya sistem penilaian resiko yang lebih terstruktur, misalnya dengan melakukan identifikasi dan pencatatan resiko secara berkala, agar potensi masalah bisa diantisipasi sejak awal.
3. Dalam aktivitas pengendalian, perusahaan sebaiknya meningkatkan ketelitian dan konsistensi, terutama dalam mencocokkan data antara kasir dan sistem untuk menghindari perbedaan data.
4. Sistem informasi yang digunakan perlu ditingkatkan agar lebih terintegrasi antar bagian,

sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

5. Kegiatan pemantauan sebaiknya dilakukan secara rutin dan disertai evaluasi berkala, agar kelemahan yang ada dapat segera diketahui dan diperbaiki.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainulia, Indah, and Siti Rodiah. 2023. "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Zainab." 8(2):131–42.
- Ginanjari, Ahmad Nukman, Irsan Herlandi Putra, and Program Studi. 2023. "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Di Pt Geoff Maksimal Jaya." (456):1–5. <https://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jkb/index%0Aakuntansi>.
- Kalam, A. L. 2026. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL." 13(1):234–41.
- Manajemen, Neraca Akuntansi. 2025. "Issn : 3025-9495 1." 21(8).
- Natong, Asriani, Putie Maharani Basa, Wahyudi Prabowo, and Jaka Santosa. 2026. "Evaluasi Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi Dengan Teori Akuntansi Pada Penyewaan Alat Berat." 4(4):13325–32.
- Panjaitan, Hastia Twindu, and Diah Hari Suryaningrum. 2025. "Kualitas Informasi Dan Kinerja Bank : Analisis Mediasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." 4(4):2425–35.
- Safitri, Gitta, and Idmulya Ade. 2026. "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TRANSAKSI KREDIT GADAI EMAS DI PT PEGADAIAN ( PERSERO )." 1:1019–31.
- Tanika, Gita Tri, Dinar Riftiasari, and Achmad Ridwan. 2025. "Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Zibaa Kafe." *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 1(4):499–505. doi:10.63921/jmaeka.v1i4.225.
- Teknologi, Pemanfaatan, Informasi Terhadap, Kualitas Laporan, and Kabupaten Nagekeo. 2026. "Jurnal Riset Ilmiah." 3(2):585–600.
- Timur, Alok, and Kabupaten Sikka. 2026. "Available Online At:" 13(1):1–11.